

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Menurut Usman penetapan tempat penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penetapan tempat penelitian dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dengan demikian maka tempat penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu (2009:41).

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir tersebut dalam pelajaran seni tari belum mencapai KKM (75) dikarenakan guru yang bersangkutan adalah guru dibidang musik, siswa kurang aktif dan fokus dalam belajar, dan juga kurangnya tingkat usaha bersama atau kerjasama siswa dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari february-maret 2017/2018.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian ini diambil satu kelas X yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Kelas X ini merupakan kelas yang memiliki persentase ketuntasan yang bisa dikatakan cukup dibandingkan kelas-kelas yang lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

3.2.1 Data Primer

Menurut Febliza Asyiti dan Afdal Zul (2015:7) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya atau bersumber dari tangan pertama (first hand data), Dikumpulkan dan diolah suatu organisasi.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Febliza Asyiti dan Afdal Zul (2015:8) data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi yang dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu atau data bersumber dari tangan kedua (second hand data).

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

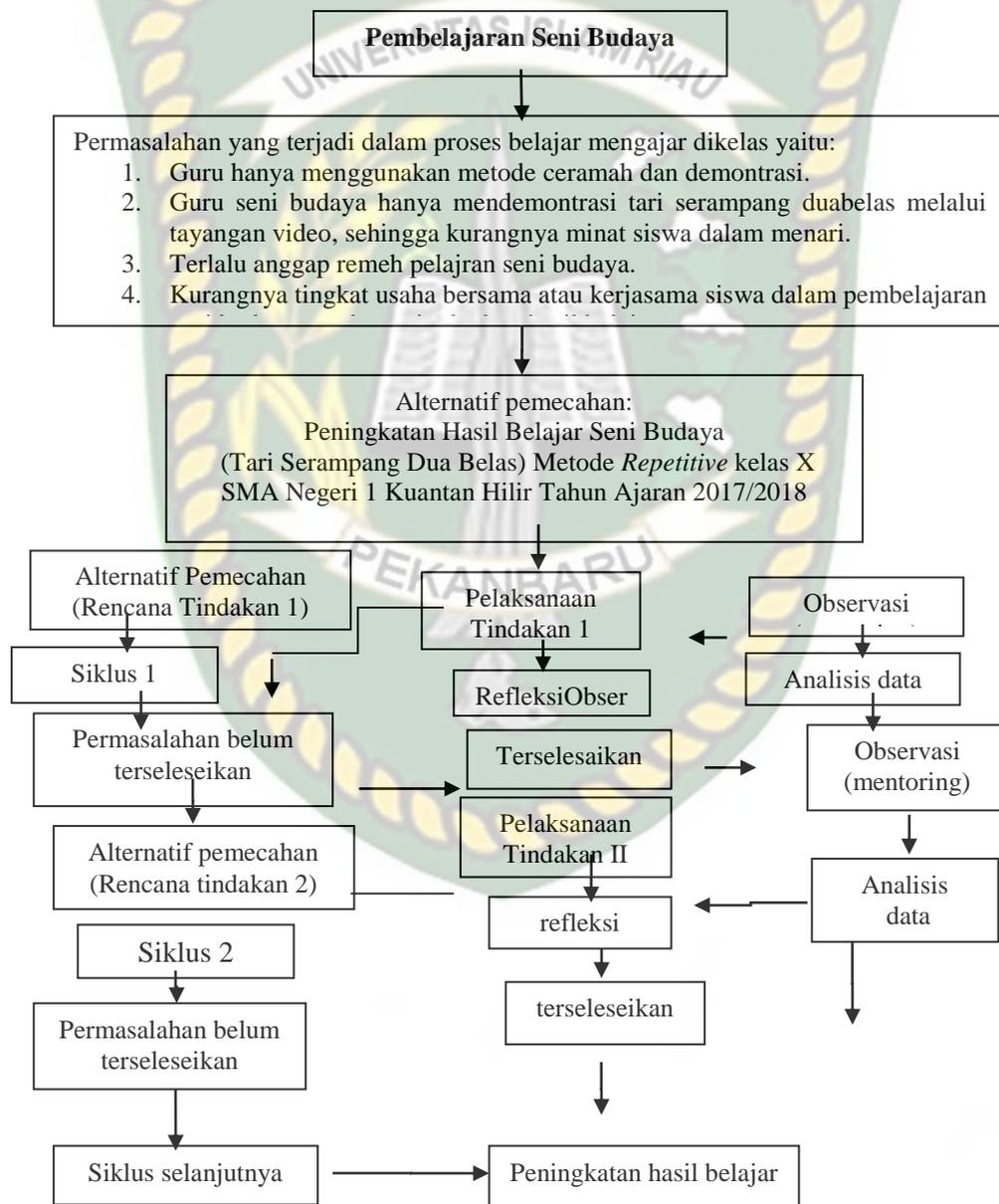
Menurut Aqib dan kawan-kawan (2008:3), penelitian kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berdasarkan data yang berbentuk angka dan kuantitatif, karena data yang ditemukan langsung terjun kelapangan untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya

(Seni Tari) Metode *Repetitive* kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar I dibawah ini:



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan kelas: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018. (Dimodifikasi peneliti Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Proposal 2015).

3.4 Prosedur Penelitian

Penerapan metode *Repetitive* pada pembelajaran gerak dasar tari Serampang Duabelas dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain:

a) Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan adalah kegiatan mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan kegiatan pelaksanaan. Kegiatan persiapan dilakukan di luar hari pelaksanaan. Kegiatan ini adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi ajar (Tari Serampang Duabelas), mempersiapkan lembaran tes (kognitif, afektif, dan psikomotor), mempersiapkan tempat dan waktu pelaksanaan, meminta kesediaan teman sejawat guru mata pelajaran Seni Budaya untuk menjadi observer, dan mempersiapkan peralatan mengajar serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode *Repetitive* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (alokasi waktu 20 menit)
 1. Berdoa dan Salam
 2. Absen
 3. Motivasi
 4. Apersepsi

2) Kegiatan Inti (alokasi waktu 90 menit) (penerapan metode *Repetitive*)

Langkah 1: Menetapkan tujuan:

- 1) Menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran gerak tari Serampang Duabelas kepada siswa.
- 2) Memperkenalkan nama-nama ragam-ragam dan makna gerak dasar tari Serampang Dua belas.

Langkah 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau skill.

- a. Mengkondisikan siswa untuk kelas tari Serampang Dua belas
- b. Mendemonstrasikan ragam-ragam dan gerak dasar tari Serampang Dua belas.

Langkah 3: Memberikan Pengulangan

- a. Menjelaskan peran tiap-tiap siswa dalam tari Serampang Dua belas.
- b. Mengintruksikan siswa dalam tiap kelompok untuk mempraktekkan ragam gerak tari Serampang Dua belas.

Langkah 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

- a. Memberikan masukan dan saran pada siswa setelah mendemonstrasikan ragam dan gerak tari Serampang dua belas.
- b. Memberikan koreksian pada kesalahan gerakan siswa dalam tari Serampang Dua Belas dengan memberikan contoh gerakan yang benar.

Langkah 5: Berikan pengulangan Lanjutan

- a. Mengintruksikan masing masing pasangan untuk mendemonstrasikan ragam gerak tari serampang dua belas.
- b. Mengamati penguasaan ragam dan gerak tari setiap pasangan.

- 3) Kegiatan akhir atau penutup (alokasi waktu 25 menit)
 - a. Menganalisis hasil penguasaan ragam dan gerak dasar tari Serampang Dua belas
 - b. Menetapkan hasil penguasaan ragam dan gerak dasar tari pada siswa.
 - c. Mengakhiri proses pembelajaran dengan metode *repetitive*.

2) Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *Repetitive* dalam pembelajaran ragam gerak tari Serampang Duabelas sebagai bahan dasar melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru seni budaya kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

3) Refleksi

Merefleksikan tindakan yang telah dilakukan yang didasarkan atau perencanaan, pengamatan, observasi, bila tidak sesuai dengan indikator kinerja (Standar KKM 75) Yang perlu dilakukan pengulangan.

3.5 Intruksi Penelitian

3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang diruangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.

2) Silabus

Silabus disusun berdasarkan standar isi sesuai dengan ketepatan sekolah yang didalamnya berisikan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Indikator, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, alokasi waktu dan sumber data, Penilaian Hasil Belajar.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan silabus oleh guru secara sistematis berdasarkan: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Indikator, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, alokasi waktu dan sumber data, Penilaian Hasil Belajar.

Berisi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan dipahami siswa selama proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna data untuk kepentingan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari yaitu: 1) Teknik observasi dan 2) Teknik tes dan 3) Teknik dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2008:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat langsung pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni budaya (seni tari). Teknik observasi dilakukan penulis untuk mengamati kesiapan siswa dalam memperagakan ragam-ragam Tari Serampang Dua belas. Selanjutnya penulis juga melakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan yang diperagakan siswa yang berkaitan dengan tiga aspek yaitu: Wiraga, Wirama, dan wirasa. Sehingga penulis mengetahui tingkat komunikasi gerakan tari yang ditampilkan oleh siswa.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data yang mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar seni budaya (Tari Serampang Dua belas) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Hilir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan yang mengamati aspek mengacu pada tahapan pembelajaran metode *Repetitive* tes hasil belajar seni budaya tari Serampang Duabelas dan keberhasilan tindakan melalui pembelajaran metode *Repetitive*.

3.6.2 Teknis Tes Praktek

Teknik praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap tari serampang dua belas. Dalam praktek ini setiap kelompok siswa diinstruksikan untuk menampilkan setiap gerakan tari serampang dua belas.

Rentang penilaian kemampuan siswa itu adalah skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 1. Aspek Penilaian Wiraga, Wirama dan Wirasa

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Wiraga	1. Melakukan teknik gerak 2. Melakukan ketepatan gerak 3. Kelenturan dalam melakukan gerakan					50%
	Jumlah					
Wirama	1. Kesesuaian gerak dengan irama 2. Ketepatan gerak dengan hitungan					30%
	Jumlah					
Wirasa	1. Penghayatan dalam menari 2. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (mimik muka)					20%
	Jumlah					
Jumlah Keseluruhan						100%

Sumber: Disesuaikan dengan nilai guru mata pelajaran Seni Budaya

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Goba dan lincoln dalam meleong (1990:6) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, data, teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam teknik dokumentasi ini diunakan untuk memperkuat dan mendukung penulis guna memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah mengambil foto dalam proses pembelajarannya atau pun praktek yang dilakukan dalam pengajaran seni budaya (seni tari) yang menggunakan HP dalam pengambilan gambar memperkuat data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, Nasution dalam Sugiono (2008:245) Untuk menganalisis kemampuan individu siswa kelas X dalam memperagakan Tari Serampang Dua belas.

3.7.1 Analisis data Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan metode *Repetitive* dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut kategori aktivitas Guru dan Siswa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Bobot Skor	Kategori	Skor Penilaian	
			Huruf	Angka
1	4	Sangat Baik	A	4
2	3	Baik	B	3
3	2	Cukup	C	2
4	1	Kurang Baik	D	1

Sumber: Safari (2005:45)

3.7.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data ketuntasan hasil belajar Seni Budaya merupakan analisis data hasil kuis materi Seni Budaya (Tari Serampang Dua belas). Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa. Pada siklus 1 dan 2 penulis menggunakan metode *Repetitive*.

3.7.2.1 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan Individu siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

SMI

Keterangan:

KI :Ketuntasan Individu

SS :Skor hasil Belajar Siswa

SMI :Skor Maksimal Ideal

Tabel 3 . Kategori Aktivitas Siswa

No	Bobot Skor	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	75-85	Baik
3	60-75	Cukup Baik
4	>55-59	Kurang Baik

Sumber: Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya

3.7.2.2 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

JS

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

3.7.3 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat dicapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penulis ini adalah:

- a) Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
- b) Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Repetitive*.
- c) Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang
- d) Tersedia

3.7.3.1 Indikator Keberhasilan Guru

- a) Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
- b) Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Repetitive*.
- c) Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang
- d) Tersedia

3.7.3.2 Indikator Keberhasilan Daya Serap Siswa

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni tari siswa sesudah penerapan metode *Repetitive*.

Menurut Elfis (2010) analisis data melihat pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat:

a) Daya Serap

Daya Serap = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	75-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	≤55-59	Kurang

Sumber: Sudjana (2009) dimodifikasi berdsarkan KKM sekolah

Selanjutnya penilaian dalam penelitian ini menekankan pada tiga unsur aspek, yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat tabel penilaian tari yang dilakukan siswa kelas X SMA NEGERI 1 KUATAN HILIR Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai mana pada tabel berikut:

3.7.4 Penilaian Kognitif

Menurut Anas Sudijono (2001:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan penilaian (evalition). Menurut Purwanto (2010:50). Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal

melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat.

Tabel 5
Indikator Penilaian Kognitif

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Pengetahuan	Mengidentifikasi, Memilih, Menyebutkan, Menjelaskan, Membaca, Menulis				
Pemahaman	Membedakan, Menyimpulkan, Merangkum, Mengkategorikan, Mencontohkan				
Penerapan	Mengembangkan, Menerapkan, Menyesuaikan, Menggambarkan, Mengkaitkan				

Sumber: Bloom dalam sudjana (2009)

Ket:

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Soal tes tertulis

1. Jelaskan Pengertian Tari (10)
2. Sebutkan berasal dari manatai tersebut (10)
3. Simpulkan ragam- ragam Tari Serampang Dua belas (20)
4. Apakah yang membedakan Tari Serampang Dua belas dengan tari lainnya (20)
5. Gambarkan dan sebutkan 3 alat musik yang digunakan dalam Tari Serampang Dua belas (40)

Rumus untuk mengetahui skor siswa sebagai berikut:

Skor siswa=

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

3.7.5 Penilaian Afektif

Depdiknas (2008:3) menyatakan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Anas Sudjono, (2006:54). Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: Perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasi dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya.

Tabel 6

Indikator Penilaian Afektif

Tabel 4. Indikator Penilaian Afektif

Aspek Penilaian Sikap		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Sikap	1.Santun				
	2.jujur				
	3.Cinta damai				
	4.Menghargai karya sendiri				
	5.Menghargai karya orang lain				
Minat	1.Menggambarkan keadaan langsung didepan kelas				
	2.Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama				
	3.Meningkatkan motivasi belajar peserta didik				

Sumber: Bloom dalam Sudjanah (2009)

Skor 1: Kurang Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik